



Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini untuk Menekan Pernikahan Dini di SMPN 2 Lubuk Besar

Diana Pramesti^{1*}, Alfani Asa Ramadhoni², Puja Deliya³, Riyana⁴, Rizky Dilla Sari⁵, Vitara⁶, Asoka Rahmania⁷, Debi Melisa⁸, Muhammad Fikri Alghozali⁹, Rinaldi¹⁰, Serli Asti¹¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,4,5,6,7,8,11}, Program Studi Ilmu Komputer², Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris³, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi⁹, Program Studi Pendidikan Teknik Sipil¹⁰
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
e-mail: diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan sosial yang berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan remaja. Tingginya angka pernikahan dini di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan perlunya upaya pencegahan sejak usia sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai penyebab, dampak, dan strategi pencegahan pernikahan dini. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Juli 2026 di Laboratorium Komputer SMP Negeri 2 Lubuk Besar dengan melibatkan 43 siswa kelas VIII. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, penyampaian materi melalui slide, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti sosialisasi dengan antusias, aktif mengajukan pertanyaan, dan memahami risiko pernikahan dini terhadap kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kehidupan sosial. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran untuk memprioritaskan pendidikan dan merencanakan masa depan secara lebih matang sebelum memasuki jenjang pernikahan. Edukasi berbasis sekolah dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam mendukung penurunan angka pernikahan dini di Kabupaten Bangka Tengah.

Kata Kunci: *Pernikahan Dini, Edukasi Remaja, Kesehatan, Pencegahan, Pengabdian Masyarakat.*

Abstract

Early marriage remains a social problem that affects adolescents' health, education, and well-being. The high rate of early marriage in the Bangka Belitung Islands Province indicates the need for preventive efforts starting at school age. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge and awareness regarding the causes, impacts, and prevention strategies of early marriage. The program was conducted on July 27, 2026, at the Computer Laboratory of SMP Negeri 2 Lubuk Besar and involved 43 eighth-grade students. The methods included interactive lectures, slide presentations, discussions, and question-and-answer sessions. The results showed that participants were enthusiastic, actively asked questions, and demonstrated a better understanding of the risks of early marriage related to health, education, economic conditions, and social life. In addition, students showed increased awareness of prioritizing

education and planning their future more carefully before marriage. School-based education can serve as an effective preventive strategy to support efforts to reduce early marriage rates in Central Bangka Regency.

Kata Kunci: *Early Marriage, Adolescent Education, Health, Prevention, Community Service.*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan lembaga sosial yang penting dalam kehidupan manusia karena menjadi ikatan yang sah untuk membentuk keluarga serta mengandung tanggung jawab hukum, sosial, moral, dan spiritual. Namun, praktik pernikahan dini masih menjadi persoalan global yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia, kesehatan reproduksi, pendidikan, dan kesejahteraan anak (Tresendi Ndala et al., 2024).

Di Indonesia, pernikahan dini masih tergolong tinggi. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan sekitar 11,2% anak menikah sebelum usia 18 tahun, sedangkan BPS tahun 2022 mencatat 20,73% perempuan menikah pertama kali pada usia 10–17 tahun, dengan persentase lebih tinggi di wilayah pedesaan (Saputra, 2024). UNICEF juga menempatkan Indonesia pada peringkat ke-8 dunia dan ke-2 di ASEAN dalam jumlah kasus pernikahan usia dini, dengan sekitar 1.459.000 kasus anak menikah di bawah usia yang dianjurkan. BPS tahun 2025 menunjukkan bahwa 2,16% remaja menikah sebelum usia 16 tahun dan 17,35% menikah pada usia 16–18 tahun, terutama di wilayah pedesaan (Nurhikmah Mustapa, 2026).

Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang menaikkan batas minimal usia perkawinan menjadi 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan sebagai upaya melindungi anak serta memastikan kesiapan fisik, psikologis, emosional, dan sosial calon pasangan (Novitasari & Firmansyah, 2025). Meskipun demikian, praktik pernikahan dini masih ditemukan di berbagai daerah, termasuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang pada tahun 2020 pernah mencatat angka tertinggi nasional sebesar 18,76% (Manik et al., 2024). Pada tahun 2023 angka tersebut menurun menjadi 7,5%, tetapi kembali meningkat menjadi lebih dari 10% pada tahun 2024 sehingga menunjukkan perlunya penguatan upaya pencegahan (Wadrianto, 2023).

Selain faktor ekonomi dan pendidikan, budaya dan tekanan sosial turut mendorong terjadinya pernikahan dini. Dalam beberapa masyarakat, menikah pada usia muda masih dianggap wajar bahkan menjadi kebanggaan keluarga, sehingga orang tua cenderung menikahkan anak tanpa mempertimbangkan kesiapan fisik dan mentalnya (Almahisa & Agustian, 2021).

Di Kabupaten Bangka Tengah, persoalan ini masih menjadi perhatian. Data tahun 2021 mencatat 36 kasus pernikahan dini pada anak di bawah 18 tahun. Faktor yang memengaruhi antara lain pergaulan bebas, rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi, pengaruh media sosial, kondisi ekonomi keluarga, rendahnya pendidikan, dan kurangnya pengawasan orang tua (Nasya, 2022).

Penelitian di Kecamatan Lubuk Besar menunjukkan bahwa 36% dari 23 pasangan yang menikah pada periode Januari–Agustus 2019 melangsungkan pernikahan sebelum usia 19 tahun, dengan faktor dominan berupa ekonomi, pendidikan, keluarga, dan pergaulan remaja (Suparta & Istiqamah, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini berdampak luas, seperti meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, kematian ibu dan bayi, stunting, putus sekolah, gangguan kesehatan reproduksi, masalah psikologis, hingga perceraian akibat belum matangnya kesiapan emosional pasangan (Arifin et al., 2021; Fadilah, 2021; Tampubolon, 2021). Selain itu, remaja yang menikah terlalu muda berisiko mengalami trauma dan krisis identitas karena belum siap menjalankan peran sebagai pasangan hidup maupun orang tua (Fajrini & Syahril, 2025).

Melihat berbagai dampak tersebut, upaya pencegahan perlu dilakukan sejak usia remaja melalui edukasi di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi, pentingnya pendidikan, kesiapan berkeluarga, serta konsekuensi sosial dan kesehatan akibat pernikahan dini. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya pernikahan dini, dan edukasi menjadi strategi efektif dalam mencegah praktik perkawinan usia anak (Salsabila et al., 2024; Suardi & Fida, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dituangkan dalam jurnal Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Untuk Menekan Pernikahan Dini di SMPN 2 Lubuk Besar. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan pernikahan dini agar mereka mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana, memprioritaskan pendidikan, serta merencanakan masa depan dengan lebih baik. Selain bermanfaat bagi peserta didik, program ini juga diharapkan mendukung upaya masyarakat dan pemerintah daerah dalam menekan angka pernikahan dini, khususnya di Kabupaten Bangka Tengah.

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu melalui proses sosialisasi pencegahan pernikahan dini ini diselenggarakan pada hari Senin, 27 Juli 2026, bertempat di Laboratorium Komputer SMP Negeri 2 Lubuk Besar. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VIII yang terdiri atas kelas VIII A, VIII B, dan VIII C dengan jumlah peserta sekitar 43 orang. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja awal merupakan kelompok usia yang perlu memperoleh pemahaman mengenai dampak pernikahan dini serta pentingnya perencanaan masa depan melalui pendidikan. Tahapan dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dengan pihak SMP Negeri 2 Lubuk Besar untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan sekaligus menyepakati

waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan sosialisasi. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan penyusunan materi yang akan disampaikan, pembagian tugas kepada setiap anggota agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung secara terstruktur dan efektif. Pada tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yaitu Kepala Desa Lubuk Lingku. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pernikahan dini, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini, serta berbagai dampaknya terhadap kesehatan, pendidikan, kondisi sosial, dan kehidupan remaja. Untuk memperkuat pemahaman peserta, narasumber juga menyampaikan beberapa contoh kasus yang pernah terjadi di lingkungan sekitar sebagai gambaran mengenai konsekuensi yang dapat muncul akibat pernikahan pada usia yang belum matang yang disertai dengan pemaparan video edukasi untuk mempertajam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media video edukasi dinilai dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja karena mampu menyajikan informasi melalui unsur visual dan audio secara bersamaan, sehingga materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi secara langsung dengan narasumber mengenai materi yang telah dipaparkan. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama diskusi berlangsung. Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui respons peserta pada akhir kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar siswa menyatakan telah memahami berbagai dampak negatif pernikahan dini serta menyampaikan komitmen untuk memprioritaskan pendidikan dan mempersiapkan diri secara matang sebelum memasuki jenjang pernikahan. Selain menjadi bentuk evaluasi terhadap pemahaman peserta, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghindari pernikahan dini dan merencanakan masa depan secara lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pencegahan pernikahan dini dilaksanakan pada Senin, 27 Juli 2026 di Laboratorium Komputer SMP Negeri 2 Lubuk Besar sebagai salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan diikuti oleh 43 siswa kelas VIII yang terdiri atas kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Pemilihan peserta didasarkan pada karakteristik remaja awal yang membutuhkan pembekalan mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan masa depan, serta kesiapan dalam memasuki kehidupan berkeluarga.

Pencegahan pernikahan dini dapat dilakukan melalui peningkatan akses pendidikan, pemberdayaan masyarakat, serta pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, memperluas wawasan, dan membantu remaja mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Hal ini sejalan dengan teori

perkembangan kognitif Piaget bahwa remaja memasuki tahap operasional formal yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, logis, dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan. Perkembangan tersebut mendukung kemampuan remaja dalam memproses informasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan secara lebih matang (Irola & Kalifia, 2024).

Selain pendidikan, peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam mencegah pernikahan dini. Sebagian masyarakat masih menganggap pernikahan pada usia muda sebagai hal yang wajar akibat pengaruh budaya dan kebiasaan setempat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi mengenai dampak pernikahan dini dari aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan psikologis diperlukan agar lingkungan dapat mendukung remaja untuk mempersiapkan diri sebelum menikah. Edukasi kesehatan reproduksi juga penting agar remaja mampu memahami perubahan dirinya, menjaga kesehatan reproduksi, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab (Utami et al., 2023).

Sosialisasi di lingkungan sekolah menjadi salah satu sarana strategis untuk meningkatkan kesadaran remaja. Melalui kegiatan seperti seminar, diskusi, pemutaran film edukatif, maupun kampanye media sosial, remaja dapat memperoleh pemahaman mengenai hak memperoleh pendidikan, pengembangan potensi diri, serta pentingnya mempersiapkan masa depan sebelum memasuki kehidupan berkeluarga (Ariawan et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator dari mahasiswa KKN, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Bapak Lamana Ridiyanto selaku Kepala Desa Lubuk Lingkok. Materi mencakup pengertian pernikahan dini, faktor penyebab, dampak terhadap kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi, serta pentingnya kesiapan sebelum menikah. Materi disampaikan menggunakan media Microsoft PowerPoint (PPT) untuk membantu peserta memahami pembahasan secara lebih terarah.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan perhatian dan antusiasme yang baik. Salah satu siswa kelas VIII C mengajukan pertanyaan mengenai faktor penyebab pernikahan dini dan langkah yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Narasumber menjelaskan bahwa pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, kondisi ekonomi keluarga, lingkungan pergaulan, dan kurangnya pengawasan. Remaja juga diarahkan untuk menjaga pergaulan, meningkatkan pengetahuan, serta memprioritaskan pendidikan sebagai bekal dalam merencanakan masa depan.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Penyampaian Materi

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan melalui pertanyaan dan tanggapan selama diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang strategis untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan pernikahan dini karena memungkinkan peserta memperoleh informasi secara langsung dan berdiskusi dengan narasumber. Kegiatan ini juga membantu siswa memahami pentingnya pendidikan dan perencanaan masa depan serta menghindari keputusan menikah sebelum memiliki kesiapan yang memadai (Tresendi Ndala et al., 2024)

Temuan tersebut sejalan dengan (Fadilah, 2021) yang menjelaskan bahwa pernikahan dini dapat menyebabkan terganggunya pendidikan, meningkatnya risiko kesehatan reproduksi, ketidaksiapan psikologis, perceraian pada usia muda, serta berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehamilan. (Tampubolon, 2021) juga menyatakan bahwa pernikahan dini dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan, kondisi ekonomi, budaya, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, edukasi sejak usia sekolah menjadi langkah preventif penting untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko pernikahan dini dan pentingnya mempersiapkan masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi berjalan dengan lancar dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Keaktifan siswa dalam diskusi menunjukkan adanya ketertarikan terhadap isu pernikahan dini serta kesadaran untuk memahami faktor dan langkah pencegahannya. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, sekolah, dan narasumber turut mendukung tercapainya

tujuan kegiatan. Edukasi ini diharapkan dapat membantu remaja memprioritaskan pendidikan, mengembangkan potensi diri, menjaga kesehatan reproduksi, dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga secara lebih matang.

SIMPULAN

Program edukasi pencegahan pernikahan dini yang diadakan di SMP Negeri 2 Lubuk Besar berjalan lancar dan mendapat respon yang baik dari para peserta. Kegiatan sosialisasi yang disampaikan dengan cara ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang arti, penyebab, dampak, serta cara mencegah pernikahan dini. Antusiasme para peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa remaja tertarik untuk memahami pentingnya mempersiapkan masa depan dengan cara belajar dan menghindari menikah terlalu dini.

Melalui kegiatan ini, siswa memahami bahwa pernikahan dini tidak hanya berdampak pada kesehatan tubuh dan reproduksi, tetapi juga bisa mengganggu kelanjutan pendidikan, kondisi keuangan keluarga, kesiapan mental, serta kualitas hidup ketika sudah menikah nanti. Dengan pengetahuan dan kesadaran yang meningkat, diharapkan peserta dapat membuat keputusan yang lebih bijak, lebih memperhatikan pendidikan, serta lebih baik dalam merencanakan masa depan mereka. Oleh karena itu, memberikan pengetahuan tentang cara mencegah pernikahan dini adalah langkah penting untuk mencegahnya, sehingga bisa membantu membentuk generasi muda yang sehat, berkualitas, dan memiliki tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahisa, Y. S., & Agustian, A. (2021). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam. *Jurnal Rechten : Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 3(1), 27-36. <https://doi.org/10.52005/rechten.v3i1.24>
- Ariawan, S., Hasanah, B. I., & Rusmana, D. (2021). Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini terhadap Persepsi dan Pemahaman Siswa pada Program Kuliah Kerja Partisipatif dari Rumah (KKP DR). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 296-306.
- Arifin, I., Nurhidayat, A., Santoso, M. P., Elektronika, P., Surabaya, N., & Mekatronika, T. (2021). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Pengaruh Pernikahan Dini dalam Keharmonisan Keluarga*. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 66-80. <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14(2), 88-94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>
- Fajrini, M., & Syahril, S. (2025). Pentingnya Pendewasaan Usia Perkawinan dalam Mencegah Dampak Negatif Pernikahan Dini. *Sakato Law Journal*, 3(1), 161-170. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/SLJ/article/view/6484>
- Irola, D., & Kalifia, A. D. (2024). Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja.

- Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3(1), 128–132.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2111>
- Manik, J. D. N., Mareta, L., Santoso, Y. P., & Endya, C. T. (2024). Jurnal pengabdian hukum “ besaoh .” Jurnal Pengabdian Hukum, 04(November), 67–73.
- Nasya, N. C. (2022). Angka Kasus Pernikahan Dini Meningkat, Ini Kata Kemenag Babel. Bangkapos. <https://bangka.tribunnews.com/2022/02/14/angka-kasus-pernikahan-dini-meningkat-ini-kata-kemenag-babel>
- Novitasari, R., & Firmansyah, M. (2025). Pernikahan Dini: Tinjauan Hukum dan Dampaknya terhadap Masyarakat dan Individu. SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum, 4(2), 343–349.
<https://doi.org/10.55681/seikat.v4i2.1637>
- Nurhikmah Mustapa. (2026). Perkawinan Dini di Indonesia: Tantangan Bagi Penegakan Hukum Keluarga di Indonesia dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial, 5(1), 16–32. <https://doi.org/10.55606/jhps.v5i1.5866>
- Salsabila, F. I., Ningsih, W. T., Nugraheni, W. T., & Yunariyah, B. (2024). Faktor yang memengaruhi pernikahan dini pada remaja di bojonegoro. Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(9), 1–7.
- Saputra, D. (2024). Jurnal Ilmiah Cerebral Medika. Jurnal Ilmiah Cerebral Medika, 6(1), 1–5. <http://jurnal.akperkesdam-padang.ac.id/index.php/JICM/article/view/124/95>
- Suardi, A. R., & Fida, I. A. (2023). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehidupan Keluarga Di Desa Sumberkedawung Kecamatan Leces Kota Probolinggo. USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam, 4(2), 156–167.
<https://doi.org/10.46773/usrah.v4i2.1016>
- Suparta, S., & Istiqamah, I. (2021). Pembentukan Kepribadian Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan Keluarga Nikah Dini di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, 7(1), 76–99. <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1943>
- Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 3(6), 1018–1025.
- Tresendi Ndala, A., Chintia Teku, W., Filkianus Malik, Y., Leoh, W., Rubu, V. A., Sius, K. T., Florencia, M., & Bello, Y. (2024). Menikah Muda : Menggali Dampak Tersembunyi pada Pendidikan dan Karir Married Young : Exploring the Hidden Impact on Education and Career. Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat, 2(6), 66–77.
- Utami, A. S., Andini, P., Angeli, A., Wahyuni, A. J., Oksalina, D., & Adrianti. (2023). Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja. EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(9), 1082–1087.
- Wadrianto, G. K. (2023). Tekan Pernikahan Dini, Pemprov Kepulauan Babel Gencarkan Edukasi. Kompas. <https://regional.kompas.com/read/2023/11/15/144216378/tekan-pernikahan-dini-pemprov-kepulauan-babel-gencarkan-edukasi>